



Analisis Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran IPA SMP berdasarkan Respon Siswa

Entik Suticha¹, Anna Fitri Hindriana², Sofyan Hasanuddin Nur³

Program Studi Pendidikan Biologi, Sekolah Pascasarjana - Universitas Kuningan

Abstract

Received: 14 Oktober 2023
Revised: 24 Oktober 2023
Accepted: 24 November 2023

Implementation Of Strengthening Profile Of Pancasila Students In Merdeka Mandiri Changed Curriculum In Middle Science Learning Based On Student Responses

This study aims to find out how the implementation of strengthening Pancasila student profiles in the independent curriculum in junior high school science learning is based on student responses. This research is a qualitative research. The type of data presented in qualitative research is primary data obtained from student response questionnaires. The population in this study is all junior high schools in Cirebon city that have implemented the independent curriculum, with a total of 30 schools consisting of 13 public schools and 17 private schools. School sampling in this study used a proportional random sampling technique. Sampling in this study the authors used a sampling method with a ratio of 30%, so the number of school samples was 9 schools with 4 public schools and 5 private schools. In collecting data, the writer uses indirect data collection techniques in the form of a Linkert Scale questionnaire instrument. Based on the results, Strengthening Pancasila Student Profiles in the independent curriculum based on students' responses stated that in the learning process facilitating the development of Pancasila student profiles, students agreed to gain an understanding of the science context according to CP and learning and assessments that support literacy and numeracy skills, gain an understanding of the science context according to the learning outcomes of Phase D, carry out activities or assignments that are relevant to the skills on learning outcomes of Phase D and Pancasila Student Profiles, get learning activities with literacy and numeracy, and students agree to get an assessment in the science learning process conducted by the teacher. So it can be concluded that the implementation of strengthening the profile of Pancasila students in the independent curriculum changed to Middle School Science learning has been implemented well in the Science learning process by teachers and can be understood by students.

Keywords: *Implementation of Pancasila Student Profiles, Changing Independent Independent Curriculum, Science Learning*

(*) Corresponding Author:

sutichaentik@gmail.com,

anna@uniku.ac.id,

sofyan.hasanuddin@uniku.ac.id

How to Cite: SUTICHA, E., Hindriana, A., & Nur, S. (2023). Implementation Of Strengthening Profile Of Pancasila Students In Merdeka Mandiri Changed Curriculum In Middle Science Learning Based On Student Responses. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 228-236.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10123802>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di berbagai sektor kehidupan masyarakat telah menjadi tantangan utama di abad ke-21. Perkembangan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Terkait dengan dinamika pendidikan global di abad 21, Hadiansah (2022) dalam bukunya mengatakan untuk

menyikapi hal tersebut, sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memberikan pelayanan yang bermutu, sekolah harus mengembangkan karakter, sekolah harus membudayakan kebiasaan literasi dan menyiapkan keterampilan dasar abad 21. Seiring dengan dinamika pendidikan di atas, kinerja sekolah Indonesia kini dihadapkan pada dua persoalan mendasar, yakni pelemahan karakter dan rendahnya literasi siswa (Kemendikbud, 2018). Kedua persoalan tersebut merupakan titik pijak kecakapan abad 21.

Pada tanggal 11 Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan program "Merdeka Belajar". Salah satu kebijakan yang diimplementasikan adalah penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM ini bertujuan untuk mengukur kompetensi dalam literasi membaca dan matematika, keterampilan berpikir logis-sistematis, serta keterampilan dalam memilih dan mengolah informasi. Pada tahun 2022 kebijakan Merdeka Belajar tersebut telah diterapkan di beberapa sekolah. Kebijakan tersebut sebagai upaya dalam mereformasi pendidikan di Indonesia agar kualitas sumberdaya manusia (SDM) meningkat. Menurut Kemendikbud (2020), kebijakan Merdeka Belajar ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua penduduk Indonesia dengan meningkatkan partisipasi dalam semua jenjang pendidikan, meningkatkan hasil belajar yang berkualitas, dan meningkatkan mutu pendidikan secara merata baik dari segi geografis maupun sosial ekonomi.

Metode pembelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum merdeka ini adalah Project Based Learning (PjBL), di mana pembelajaran didesain berdasarkan proyek-proyek yang dilakukan oleh siswa. (Widyastuti, 2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah mengembangkan Profil Pelajar Pancasila untuk mencetak generasi yang memiliki karakter Pancasila. Terdapat enam ciri utama dalam profil tersebut, yaitu iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini, tujuan terwujudnya profil pelajar Pancasila dapat dicapai. Mendikbudristek Nadiem Makarim (Widyastuti, 2022) bahkan menekankan pentingnya mendorong penggunaan sistem pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya adalah untuk membangun kolaborasi antara siswa melalui proyek pembelajaran, serta mendorong kemandirian siswa, kreativitas, dan kolaborasi yang pada era saat ini semakin dibutuhkan, sehingga dapat dijadikan esensi dari kebijakan Merdeka Belajar.

Pemerintah menyediakan tiga pilihan Kurikulum Merdeka Mandiri yang pada dasarnya memberikan fleksibilitas yang sama dengan Kurikulum darurat. Pilihan tersebut tergantung pada keinginan setiap satuan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran mandiri. Yaitu, kurikulum merdeka mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Salah satu opsi yang diberikan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, di mana sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam hal ini, guru dapat langsung mengimplementasikan sesuai dengan arahan yang diberikan pemerintah,

namun guru juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat yang telah disediakan. Berdasarkan penelitian Eli Sasmita dan Darmansyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 21 Koto Tuo, para guru menghadapi tiga tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi. Sedangkan penelitian menurut Marwanda Wasehudin (2023) mengenai respon siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka menyatakan bahwa Hasil wawancara dengan siswa kelas X TM menunjukkan respon positif terhadap penerapan kurikulum merdeka. Menurut mereka, kurikulum merdeka lebih fokus pada pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah di kota Cirebon telah diimplementasikan oleh beberapa sekolah Negeri maupun sekolah Swasta dan belum maksimal dilaksanakan pada tingkat satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru-guru di lapangan menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk masalah literasi, referensi, aksesibilitas digital, kompetensi guru, dan manajemen waktu. Selain itu masih minimnya pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka menjadi salah satu belum maksimal nya implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Para guru menganggap bahwa profil pelajar Pancasila tersebut sebenarnya sudah dilaksanakan pada saat menerapkan kurikulum 13, hanya saja istilah nya berbeda dan ditambahkan dengan projek P5. Hal ini yang membuat para guru merasa sudah melaksanakan dan tidak mengkaji kembali bagaimana seharusnya penguatan profil pelajar Pancasila tersebut harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak sedikit siswa yang merespon bahwa mereka belum paham bahkan tidak mengetahui tentang profil pelajar pancasila.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana respon siswa pada penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran IPA SMP yang dilaksanakan oleh guru di satuan pendidikan tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data yang akan disajikan adalah data primer dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengamatan secara langsung oleh penulis pada pihak yang terlibat dalam pengambilan data yaitu berupa angket skala linkert peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan pendidikan menengah pertama (SMP) baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah. Dalam penelitian ini terdapat 30 sekolah baik negeri maupun swasta yang sudah mengimplemeentasikan kurikulum merdeka mandiri berubah dengan 13 status sekolah negeri dan 17 sekolah swasta. Pengambilan sampel sekolah menggunakan teknik sampling *proporsional random sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan rasio 30% (Anggraeni, 2013), sehingga didapat 9 sekolah sampel dengan sebaran 4 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik secara tidak langsung berupa angket respon siswa. Untuk menganalisis data kualitatif pada

angket respon siswa menggunakan skala linkert dengan teknik analisis prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase (%) yang dicari
 f = jumlah responden yang memilih alternatif jawaban
 n = jumlah keseluruhan responden

Indikator untuk angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel

Indikator pengumpulan data untuk melihat respon peserta didik pada implementasi penguatan profil pelajar Pancasila

No	Indikator
1	Peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai profil Pelajar Pancasila
2	Peserta didik mendapatkan pemahaman konteks IPA sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D
3	Peserta didik melaksanakan aktivitas atau penugasan yang relevan dengan keterampilan pada capaian pembelajaran Fase D dan Profil Pelajar Pancasila
4	Peserta didik mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan literasi dan numerasi
5	Peserta didik mendapatkan penilaian dalam proses pembelajaran IPA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diperoleh dari 9 sekolah mengenai penguatan profil pelajar pancasila hasil respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa pada penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPA telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, artinya siswa sudah dapat memahami dimensi-dimensi dari profil pelajar Pancasila tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator dalam angket tersebut respon siswa 8 dari 9 sekolah menyatakan sesuai dan 1 sekolah menyatakan sangat sesuai bahwa siswa mendapatkan pemahaman mengenai profil pelajar pancasila, 7 sekolah menyatakan sesuai dan 2 sekolah menyatakan sangat sesuai mendapatkan pemahaman konteks IPA sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D, 6 sekolah menyatakan sesuai dan 3 sekolah menyatakan sangat sesuai melaksanakan aktivitas atau penugasan yang relevan dengan keterampilan pada capaian pembelajaran Fase D dan Profil Pelajar Pancasila, 6 sekolah menyatakan sesuai dan 3 sekolah menyatakan sangat sesuai mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan literasi dan numerasi, serta 2 sekolah menyatakan sesuai dan 7 sekolah menyatakan sangat sesuai mendapatkan penilaian dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil sebaran angket pada tabel diatas bahwa respon siswa pada implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri berubah dapat dikatakan baik, hal ini menunjukkan apa yang menjadi indikator dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan dapat mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan yang mengaitkan profil pelajar pancasila.

Penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan respon siswa memiliki hasil sesuai dan sangat sesuai dilihat dari aspek peserta didik, dari 9 sekolah 74% menyatakan sesuai telah mendapatkan pemahaman mengenai profil Pelajar Pancasila, hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berhasil menyampaikan materi Pelajar Pancasila secara efektif kepada siswa. Guru telah menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan, seperti diskusi kelompok, penugasan, dan studi kasus, untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 78% Peserta didik mendapatkan pemahaman konteks IPA sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D, ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyampaikan materi IPA dengan cara yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa. Guru telah menggunakan contoh-contoh yang relevan dan visualisasi untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dalam bidang IPA sehingga dapat dikatakan mereka juga telah melaksanakan kegiatan atau tugas yang sesuai dengan keterampilan yang tercakup dalam Capaian Pembelajaran Fase D dan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021) dapat disesuaikan dengan indikator angket berikutnya yaitu peserta didik melaksanakan aktivitas atau penugasan yang relevan dengan keterampilan pada capaian pembelajaran Fase D dan Profil Pelajar Pancasila dengan 77% siswa merespon dan memberikan pernyataan sesuai. 78% peserta didik menyatakan sesuai mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan literasi dan numerasi, hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung pada proses pembelajaran, seperti guru memberikan materi bacaan atau permasalahan dalam bentuk artikel, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan dan menganalisis kemudian diaplikasikan dalam bentuk tabel. Serta 83% peserta didik menyatakan sangat sesuai mendapatkan penilaian dalam proses pembelajaran IPA, Ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan umpan balik dan evaluasi secara berkala selama pembelajaran, baik dalam bentuk tugas individu maupun kerja kelompok. Selain itu, siswa juga telah dievaluasi melalui ujian, tes, atau proyek penelitian yang menilai pemahaman mereka terhadap materi IPA. Dari hasil tersebut menandakan bahwa peserta didik sudah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam setiap langkah-langkah pembelajaran.

Pada hasil angket peserta didik melaporkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman mengenai profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyampaikan materi Pelajar Pancasila secara efektif kepada peserta didik. Guru dapat dikatakan telah menggunakan berbagai pendekatan dan metode atau strategi pembelajaran yang relevan, seperti diskusi kelompok, penugasan, dan studi kasus untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode dan pendekatan

pembelajaran yang relevan tersebut peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan konsep yang nyata karena pembelajaran tersebut dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Dengan pemberian studi kasus dalam kehidupan sehari-hari kemudian penugasan dengan cara berdiskusi, peserta didik dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Jadi pembelajaran ini bagaimana agar pengalaman belajar yang tidak hanya menonjolkan kemampuan kognitif saja, dengan menghubungkan konsep-konsep yang saling berkaitan dapat memungkinkan peserta didik mendapat pemahaman secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian Hindriana, dkk (2020) mengatakan bahwa Keuntungan dari pembelajaran yang terintegrasi atau terpadu, di mana beban kognitif dapat dikelola dengan mempertimbangkan korelasi antara elemen-elemen beban kognitif. (Matlin, 2009 dalam Anna, dkk, 2020) menyatakan bahwa Konsep yang sangat interaktif dalam bidang studi yang relevan akan membentuk skema kognitif yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Dengan demikian, implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terkait dan terhubung menjanjikan untuk memperdalam pemahaman konsep yang saling terkait. Jika dilihat dari metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang relevan seperti diskusi kelompok, penugasan, dan studi kasus, guru tersebut telah mengimplementasikan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Peserta didik juga memberikan hasil angket bahwa mereka telah memperoleh pemahaman mengenai konteks IPA sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyajikan materi IPA dengan cara yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka tidak serta merta langsung diterima baik oleh setiap satuan pendidikan, termasuk oleh peserta didik. Namun, karena tuntutan pemerintah yang mengharuskan pada tahun ajaran 2022/ 2023 setiap satuan pendidikan disarankan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka, maka setiap satuan pendidikan berbondong-bondong melakukan berbagai upaya agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian Marwah dan Wasehudin (2023) mengenai respon siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka. Melalui wawancara, implementasi kurikulum merdeka direspon baik oleh siswa, menurut siswa nya bahwa implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, terutama dalam hal keterampilan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila tidak serta merta berjalan dengan baik, banyak sekali kendala yang dihadapi guru salah satunya dari karakter siswa yang berbeda-beda serta masih rendahnya literasi pada peserta didik juga menjadi penyumbang sebagai kendala dalam mewujudkan profil pelajar pancasila karena dalam dimensi profil pelajar pancasila, seperti gotong royong yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan berdiskusi, ketika peserta didik mempunyai karakter peserta didik cuek atau tidak ikut serta dalam pengerjaan tugas tersebut otomatis dimensi gotong royong tersebut tidak terlaksana dengan

baik. Selain itu rendahnya literasi, ketika siswa minat dalam literasi nya rendah dan guru memberikan tugas untuk menganalisis sebuah artikel yang tentu nya modal utama dalam tugas tersebut adalah literasi, tentu tidak akan berjalan dengan maksimal dalam pengerjaan tugas tersebut, sehingga dapat dikatakan juga implementasi dimensi bernalar kritis tidak berjalan dalam pembelajaran. Kendala tersebut tidak hanya terjadi dalam penelitian ini saja, Berdasarkan penelitian Eli Sasmita dan Darmansyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru menghadapi tiga tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi. Hal tersebut terjadi meski pengaturan waktu telah dilakukan dengan efisien dalam penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terus diupayakan oleh guru, seiring dengan tantangan pendidikan abad 21 ini, peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman sehingga tuntutan yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni kompetensi bernalar kritis, komunikasi, kreatif dan kolaborasi dapat dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan memunculkan atau dapat menumbuhkan keterampilan proses pada peserta didik, sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kompetensi bernalar kritis, komunikasi dan kolaborasi dalam diskusi, serta kreatif sesuai dengan dimensi pada penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan penelitian Meilina (2023) menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik telah memberikan dampak positif yang besar dan signifikan, juga meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya memahami kebutuhan peserta didik. Dengan begitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu cara untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 karena dapat memenuhi tuntutan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kompetensi bernalar kritis, komunikasi, kreatif dan kolaborasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran IPA SMP direspon baik oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil sebaran angket bahwa dari indikator Peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai profil Pelajar Pancasila, Peserta didik mendapatkan pemahaman konteks IPA sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D, Peserta didik melaksanakan aktivitas atau penugasan yang relevan dengan keterampilan pada capaian pembelajaran Fase D dan Profil Pelajar Pancasila, dan Peserta didik mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan literasi dan numerasi yang disajikan peserta didik menyatakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian penguatan profil pelajar pancasila telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPA dengan baik oleh guru dan dapat dipahami oleh peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik melaksanakan aktivitas pada pembelajaran atau penugasan yang relevan dan dengan konsep yang nyata. Dan pada indikator Peserta didik mendapatkan penilaian dalam proses pembelajaran IPA direspon sangat baik atau penilaian yang dilakukan oleh guru dinyatakan sangat sesuai oleh peserta didik, karena penilaian dilakukan secara pasti melalui tes tulis, dan kinerja pada kegiatan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah, yaitu 4 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta yang telah bersedia menjadi sample dalam penelitian. Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada SPs yang telah memberikan saran dan support kepada penulis sehingga peneltiain ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2017. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Efyanto, Dwi. 2021. *Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*. Tesis Sekolah Pascasarjana Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. UM Malang: diterbitkan.
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Hindriana, Anna, dkk. 2020. Analysis on Thinking Skill: Cognitive Load Management in Connected Integrated Learning. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 25(2), 34-40.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI] Daring. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2018). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud RI. Tersedia di [https://Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia \(kemdikbud.go.id\)](https://Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia (kemdikbud.go.id))
- Kemendikbud. (2020). *Risalah Kebijakan Evaluasi elaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puslitjatdikbud, Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 (Salindia)*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbud RI. Tersedia di [https://Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia \(kemdikbud.go.id\)](https://Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia (kemdikbud.go.id))
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miftah, S. 2021. Teknik Analisis Data: Mengenal Lebih dalam Analisis Data. Daring. Tersedia di <https://www.dqlab.id/>
- Mulyadi, Seto., et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Methode Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, Jevi. 2022. *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*. Daring. Tersedia di <https://www.merdeka.com/jateng/>
- Perpustakaan Nasional. (2016). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Perpustakaan Nasional 2016*. Jakarta: Perpustakaan Nasional

- United Nations Development Programme [UNDP]. (2014). *Human Development Report 2014*. USA: UNDP
- Peraturan Presiden N0. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
Permendikbud No. 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.
- Platform Merdeka Mengajar. (2022). Tersedia di <https://guru.kemendikbud.go.id/Kep.BSKAP.No.009/H/KR/2022> tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Sasmita, Eli., Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, (6), 5545-5549.
- Satria, Irwan. 2017. Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Nuansa*. X, (2). 153-164.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zahran, Ziaggi Fadhil. (2021). *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Daring. Tersedia di <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>
- Admin. 2023. *Mengenal Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi pada Kurikulum Merdeka*. tersedia di <https://www.amongguru.com/>
- Anggraeni, Siti Dewi. 2013. http://repository.upi.edu/11227/6/S_PEK_0807107_Chapter3.